

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, investasi menjadi sarana penting bagi individu maupun lembaga untuk mengelola kekayaan dan memperoleh keuntungan jangka panjang. Aziz (2010) menyatakan bahwa investasi merupakan kegiatan penempatan dana atau modal pada suatu aset dengan harapan akan memberikan imbal hasil (*return*) atau mengalami peningkatan nilai di waktu mendatang. Banyak orang memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan yang stabil dan risiko yang rendah, terutama untuk jangka panjang.

Obligasi menjadi pilihan yang menarik dari berbagai instrumen investasi yang tersedia karena obligasi memberikan penghasilan tetap dan lebih aman dibandingkan jenis investasi lain. Selain itu, obligasi sering dipilih oleh orang yang tidak ingin mengambil risiko besar karena mereka ingin mendapatkan keuntungan tanpa harus khawatir tentang perubahan harga yang sering terjadi seperti di pasar saham.

Setiawan (2024) menjelaskan bahwa obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan sebagai sarana untuk meminjam dana dari investor. Investor memperoleh bunga secara berkala serta pelunasan pokok pada saat jatuh tempo. Instrumen ini dinilai lebih stabil dibandingkan saham, tetapi keuntungan yang ditawarkan cenderung lebih rendah.

Salah satu contoh penerapan obligasi ini adalah Surat Utang Negara (SUN), yang secara rutin diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dalam bentuk obligasi

dengan suku bunga tetap (*fixed rate*). Obligasi pemerintah seperti SUN menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor karena memberikan keamanan serta pendapatan bunga yang stabil.

Salah satu aspek penting dalam analisis obligasi adalah kurva *yield* yang menunjukkan hubungan antara *yield* (imbal hasil) dan *maturity* (jangka waktu hingga jatuh tempo) dari berbagai obligasi. Kurva *yield* memberikan wawasan tentang ekspektasi pasar terkait suku bunga di masa yang akan datang, serta berfungsi untuk memprediksi harga obligasi, menilai risiko, dan merumuskan strategi portofolio investasi. Oleh karena itu, memiliki pemodelan kurva *yield* yang tepat sangatlah krusial dalam melakukan investasi obligasi (Fabozzi, 2007).

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pemodelan kurva *yield* obligasi adalah Metode Nelson Siegel Svensson. Menurut Bolder dan Streliski (1999), Metode Nelson Siegel Svensson merupakan hasil pengembangan dari metode Nelson-Siegel oleh Svensson dengan menambahkan parameter tambahan untuk membentuk kurva *yield*. Metode ini telah menjadi pilihan populer di kalangan praktisi, peneliti, dan akademisi dalam bidang keuangan dan ekonomi untuk mempelajari berbagai bentuk kurva *yield* obligasi. Metode ini semakin populer dalam beberapa dekade terakhir karena kemampuannya menangkap berbagai bentuk kurva *yield* hanya dengan beberapa parameter.

Sejumlah penelitian terdahulu juga mendukung penerapan metode ini. Svensson (1994) mengusulkan perluasan model Nelson-Siegel untuk mengestimasi *forward rate* dari data T-bill dan obligasi kupon di Swedia periode 1992–1994. Hasilnya menunjukkan bahwa model yang kini dikenal sebagai Nelson Siegel Svensson (NSS) mampu menggambarkan dinamika jangka pendek, menengah, dan

panjang secara lebih fleksibel serta memberikan interpretasi yang bermanfaat bagi kebijakan moneter. Garcia dan Carvalho (2018) kemudian menerapkan pendekatan statis NSS pada 20 negara, sebagian besar di zona Eropa, yang menghadapi fenomena *yield* negatif. Mereka membuktikan bahwa meskipun tanpa kendala tambahan, NSS tetap mampu menyesuaikan kurva *yield* dengan baik, bahkan dalam kondisi ekstrem seperti suku bunga mendekati atau di bawah nol. Hal ini menegaskan keandalan NSS sebagai model yang fleksibel dalam berbagai kondisi pasar.

Mengingat popularitas dan keunggulan model ini, maka skripsi ini disusun untuk membentuk kurva *yield* obligasi pemerintah Indonesia menggunakan metode Nelson Siegel Svensson berdasarkan data obligasi pemerintah dengan kode FR (*Fixed Rate*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini adalah bagaimana membentuk kurva *yield* obligasi pemerintah dengan kode FR pada tanggal 12 Desember 2024 menggunakan metode Nelson Siegel Svensson.

1.3 Batasan Masalah

Dalam Suatu penelitian, ruang lingkup permasalahan harus dibatasi agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel penelitian dibatasi pada variabel waktu jatuh tempo (*time to maturity*) dan nilai imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah.

2. Data yang digunakan adalah data transaksi obligasi pemerintah dengan kode FR (*Fixed Rate*) sebanyak 30 obligasi pada tanggal 12 Desember 2024 yang diperoleh dari Lab Bloomberg FEB Universitas Diponegoro.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membentuk kurva *yield* obligasi menggunakan metode Nelson Siegel Svensson. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi penulis dalam menerapkan tersebut di pasar keuangan Indonesia, memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum dalam memahami potensi investasi obligasi pemerintah, dan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam melakukan analisis terkait kurva *yield* obligasi.